

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU HAMIL MELAKUKAN VCT DI UPT PUSKESMAS WONODADI**

**Eri Novida**

Email : [erinovidal@gmail.com](mailto:erinovidal@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pemeriksaan ibu hamil harus mengikuti pemeriksaan diagnostic HIV Dengan tes dan konseling yaitu Voluntary Conseling and Testing (VCT), tetapi pemanfaatan pelayanan VCT Masih rendah, karena masih banyak ibu hamil yang merasa tidak perlu, enggan dan malu melakukan VCT. Secara teoritis motivasi yang rendah dapat menyebabkan ibu hamil kurang memperhatikan Kesehatan terkait HIV Aids dengan melakukan pemeriksaan VCT.

Tujuan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC Pertama di UPT Puskesmas Wonodadi yaitu berjumlah 41 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan yaitu Teknik Accidental Sampling, jumlah sample pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 ibu hamil. Instrumen penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari 3 kuisioner yaitu kuisioner pengetahuan ibu hamil, kuisioner Analisa data menggunakan Analisa bivariate. Hasil uji statistic hubungan pengetahuan terhadap motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT didapatkan nilai  $P=0.029$  berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT, Kemudian hasil uji statistic hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT di dapatkan nilai  $P=0.001$  artinya bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil Melakukan pemeriksaan VCT sedangkan hasil uji statistic keterjangkauan abses terhadap motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT didapatkan nilai  $P=0,413$  artinya bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan abses dengan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT. Dengan demikian diharapkan petugas Kesehatan dan kader Kesehatan diharapkan rutin memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan dini tentang HIV Aids.

**Kata Kunci : Ibu hamil, dukungan keluarga, Motivasi pemeriksaan VCT**

## ABSTRACT

Pregnant women must undergo an HIV diagnostic examination with testing and counseling, namely Voluntary Counseling and Testing (VCT), but the utilization of VCT services is still low, because there are still many pregnant women who feel there is no need, are reluctant and embarrassed to do VCT. Theoretically, low motivation can cause pregnant women to pay less attention to their health related to HIV Aids by carrying out VCT examinations.

The aim of this research is to use a descriptive analytical research type and use a cross sectional approach. The population of this research is all pregnant women who had their first ANC at the UPT Puskesmas Wonodadi, namely 41 pregnant women. The sampling technique used is the Accidental Sampling Technique, the number of samples in this research is as many as 20 pregnant women. The research instrument is a questionnaire consisting of 3 questionnaires, namely a questionnaire on knowledge of pregnant women, a questionnaire. Data analysis uses bivariate analysis. The statistical test results of the relationship between knowledge and the motivation of pregnant women to carry out a VCT examination obtained a value of  $P=0.029$ , meaning that there is a relationship between knowledge and the motivation of pregnant women to carry out a VCT examination. Then the results of the statistical test of the relationship between family support and the motivation of pregnant women to undergo a VCT examination obtained a value of  $P=0.001$ , meaning that There is a relationship between family support and the motivation of pregnant women to carry out examinations VCT, while the results of the statistical test on the affordability of an abscess on the motivation of pregnant women to undergo a VCT examination obtained a P value of 0.413, meaning that there is no relationship between the affordability of an abscess and the motivation of pregnant women to undergo a VCT examination. Thus, it is hoped that Health officers and Health cadres will routinely provide education about the importance of early examination about HIV Aids.

**Keywords: Pregnant women, family support, motivation for VCT examination**

## Pendahuluan

Kesadaran ibu hamil untuk melakukan secara sukarela untuk deteksi HIV/AIDS (*Human immunodeficiency virus/Acquired immunodeficiency syndrome*) sangat perlu dilakukan, hal ini merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penularan HIV pada ibu ke janin. Lini pertama fasilitas kesehatan tingkat I atau Puskesmas menjadikan pelayanan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) tersedia gratis atau tidak berbayar,

namun tidak banyak ibu hamil yang secara sukarela atau sadar akan pentingnya pemeriksaan tersebut. Menurut (Ghoma-Linguissi et al., 2015a) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konseling dan tes HIV, di antaranya yaitu motivasi, kesadaran dan pendidikan. Sedangkan menurut (Kunkel et al., 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi konseling dan tes HIV yaitu faktor dari pasien dan petugas medis dalam melakukan pemberian konseling begitu juga di UPT Puskesmas Wonodadi.

Minimnya tingkat kesadaran akan pemeriksaan VCT ditunjukkan dari angka capaian pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Pada tahun 2022 Capaian VCT di kabupaten Blitar di dapatkan 12.407 pemeriksaan VCT pada ibu hamil sedangkan target yang harus di capai adalah 18.198, Hanya 68% dari target yang sudah di tetapkan. Kemudian didapatkan dari data PKIA Puskesmas Wonodadi Didapatkan target untuk Puskesmas Wonodadi 855 tetapi target yang tercapainya 592, masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang HIV/AIDS menyebabkan rendahnya angka deteksi dini HIV/AIDS oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini HIV/AIDS. Banyaknya ibu hamil yang tidak mau melakukan pemeriksaan HIV disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu, banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah terhadap pemeriksaan HIV sehingga masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan VCT.

Dalam penelitian Halim, Syamsul Huda dan Kusumawati (2016) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu kurang terhadap cara penularan (81,65%), pencegahan (85,6%), kelompok beresiko (98,1%), manfaat pemeriksaan HIV (98,1%) di wilayah kerja PKM Halmahera Semarang. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wenny, Wijayanti dan Hakimi (2016) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan HIV/AIDS adalah faktor penting dalam mengambil keputusan untuk melakukan tes HIV.

Dukungan keluarga atau suami adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika di perlukan. Dukungan suami merupakan segala bentuk dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informative. Dukungan Suami atau keluarga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT, semakin baik dukungan suami atau keluarga maka akan semakin meningkatkan kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT. Keterlibatan suami dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sangat dibutuhkan karena pengambil keputusan ibu dapat didiskusikan beserta suami (Dhenok dan Siti, 2016). Berdasarkan data yang telah diperoleh dari UPT Puskesmas Wonodadi, kegiatan yang dilakukan pada program deteksi dini HIV ini adalah pemeriksaan VCT di dalam dan di luar gedung, pengobatan, rujukan bila ada yang membutuhkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petugas programer HIV, pemanfaatan pelayanan VCT masih rendah, karena masih banyak ibu hamil yang merasa tidak perlu, enggan dan malu untuk melakukan pemeriksaan VCT. Oleh karena itu ibu hamil masih perlu diberikan motivasi untuk meningkatkan kemauan dalam melakukan deteksi dini HIV dengan pemeriksaan VCT. Strategi VCT merupakan inti dari semua upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di dunia.

Menurut penelitian Nurjanah & Wahyono (2019) menyimpulkan bahwa keberhasilan dari program skrining HIV pada ibu hamil perlu di dukung oleh beberapa faktor diantaranya tenaga kesehatan yang dapat memberikan pendidikan dan informasi mengenai penyakit HIV/AIDS kepada ibu dan keluarga serta menjadikan keluarga sebagai motivator untuk melakukan skrining HIV/AIDS saat ibu sedang mengandung.

Dinkes Kabupaten Blitar mencatat ada dua balita terpapar HIV/AIDS selama Januari-November 2022. Dua balita itu diduga terpapar dari sang ibu yang juga penderita HIV/AIDS. Jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Blitar sendiri mencapai 109 penderita, 8 Orang di antaranya meninggal akibat HIV/AIDS. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar untuk kasus HIV/AIDS pada balita, atau anak usia 0-5 tahun ada dua kasus. 1 kasus meninggal. Kasus HIV/AIDS pada anak ditemukan akibat ibu yang juga penderita HIV/AIDS, dari 109 kasus di Kabupaten Blitar, 25 penderitanya merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), ada dua anak usia 11-18 tahun yang juga terpapar HIV/AIDS. Sedangkan untuk anak usia 6-10 tahun nihil.

Pada bulan Maret 2022 Skrining HIV baru dilakukan pada 590.430 Ibu hamil, dimana 1.360 (0,3%) ibu hamil dinyatakan positif HIV, namun yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 238 Orang (18%). Setiap ibu hamil yang ditemukan positif HIV harus mendapatkan pengobatan ARV untuk menekan Virus yang ada. Data ibu hamil yang terinfeksi HIV mendapatkan pengobatan ARV dari tahun 2017 – 2022 masih kurang dari 40%. Belum semua bayi yang lahir hidup dari ibu hamil yang terinfeksi HIV di catat dan dilaporkan serta belum semua bayi tersebut mendapatkan profilaksis ARV (Siha Kemkes, 2022).

Menurut WHO (2018) kecenderungan infeksi HIV pada perempuan dan anak meningkat. Faktor penyebabnya yaitu perilaku ibu hamil dalam menjalankan program pemerintah terkait deteksi dini HIV masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk mencegah penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yaitu dengan program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT). PMTCT adalah sebuah strategi untuk memberikan harapan bagi anak-anak untuk lahir bebas dari HIV dari ibu yang terinfeksi. Penularan HIV dari Ibu ke anak tanpa adanya upaya pencegahan adalah sebesar 20%-45%. Dengan pencegahan yang berkualitas angka tersebut dapat diturunkan hingga sekitar 2%-5% .

Penegakkan status HIV pada ibu hamil sedini mungkin sangat penting untuk mencegah penularan HIV kepada bayi, karena ibu dapat segera memperoleh pengobatan antiretroviral (ARV), dukungan psikologis,

dan informasi tentang HIV/AIDS. Salah satu prinsip untuk mengetahui apakah seseorang tertular HIV adalah melalui pemeriksaan darah yang disebut dengan tes HIV melalui Voluntary Counselling and Testing (VCT). (Kemenkes RI, 2013)

Dijelaskan dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 tentang HIV dan AIDS pasal 17 bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya harus mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes dan konseling yaitu Voluntary Counseling And Testing (VCT), oleh karena itu pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan salah satu upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan, memperbanyak layanan testing HIV, menyediakan Provider Initiative Testing and Counseling (PITC) bagi ibu hamil penderita Infeksi Menular Seksual (IMS), dan anak yang lahir dari ibu HIV positif (Depkes RI, 2014)

Motivasi atau dorongan merupakan arahan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai, karena tanpa dorongan tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku. Menurut Elliot dalam dr. suparyanto (2012) membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri- sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar, motivasi intrinsik akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, kebutuhan, harapan, maupun minat dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu yang tidak dapat

dikendalikan oleh individu tersebut seperti nilai, hadiah dan atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan dan lebih menguntungkan termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia (dorongan keluarga), lingkungan serta imbalan dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niamah (2016) tentang Motivasi Ibu Hamil Dengan Kesiediaan Mengikuti VCT. Kegiatan ini melibatkan 60 ibu hamil sebagai responden. Di dapatkan sebagian memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48.3%) tentang VCT, sebagian besar dari ibu hamil memiliki motivasi baik sebanyak 37 ibu hamil (61.7%), sebagian ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 41 orang (68.3%). Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan VCT tersebut dapat disimpulkan bahwa ada motivasi ibu hamil dengan kesiediaan berkunjung ke layanan VCT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu pada tahun 2014 dari 98 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pendidikan dengan perilaku pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Dalam hal ini pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu. Semakin rendah pendidikan ibu maka semakin sulit untuk ibu menerima hal – hal baru atau informasi, sebaliknya semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah pula menerima informasi. Sedangkan Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT di UPT Puskesmas Wonodadi”.

## DESAIN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Analitik Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara memberikan kuesioner sekaligus pada saat yang bersamaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dukungan keluarga, keterjangkauan akses kesehatan dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang melakukan ANC pertama di UPT Puskesmas Wonodadi yaitu bulan januari sampai bulan maret 2024 rata-rata berjumlah 41 ibu hamil, Besar Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 ibu hamil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu bulan April tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas wonodadi blitar. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan, dukungan keluarga, keterjangkauan akses kesehatan mdan otivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT. Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia (Depkes RI)

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	4	20%
2.	26-35 tahun	14	70%
3.	36-45 tahun	2	10%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SMP/SLTP	5	25%
2.	SMA/SLTA	11	55%
3.	PERGURUAN TINGGI	4	20%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SWASTA	5	25%
2.	IRT	15	75%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Riwayat Kehamilan

No	Riwayat Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1	5	25%
2.	2	11	55%
3.	3	3	15%
4.	>3	1	5%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Hasil Laboratorium HIV

No	Hasil Laboratorium	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	0	0%
2.	Negatif	20	100%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	9	45%
2.	Sedang	5	25%
3.	Kurang	6	30%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	2	10%
2.	Cukup	7	35%
3.	Kurang	11	55%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Keterjangkauan Akses

No	Keterjangkauan Akses	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jauh	3	15%
2.	Dekat	17	85%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi

No	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	9	45%
2.	Kurang Baik	11	55%
<b>Total</b>		20	100%

Tabel hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan VCT

Pengetahuan	Motivasi pemeriksaan VCT				Total	P Value ( <i>spearman rank</i> )
	baik		Kurang baik			
	n	%	n	%	n	%
<b>Baik</b>	7	77.8%	2	22.2%	9	100%
<b>Sedang</b>	1	20.0%	4	80.0%	5	100%
<b>Kurang</b>	1	16.7%	5	83.3%	6	100%
<b>Jumlah</b>	9	45.0%	11	55.0%	20	100%

Tabel hubungan dukungan Keluarga dengan motivasi pemeriksaan VCT

Dukungan Keluarga	Motivasi pemeriksaan VCT				Total		P Value (spearman rank)
	baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0,000
Cukup	6	100%	0	0%	6	100%	
Kurang	3	21.4%	11	78.6%	14	100%	
Jumlah	9	45.0%	11	55.0%	20	100%	

Tabel Keterjangkauan akses dengan motivasi pemeriksaan VCT

Keterjangkauan akses	Motivasi pemeriksaan VCT				Total		P Value (spearman rank)
	baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Jauh	2	66,33%	1	33,67%	3	100%	0,440
Dekat	7	41,18%	10	58,82%	17	100%	
Jumlah	9	45.0%	11	55.0%	20	100%	

## PEMBAHASAN

### Pengaruh pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan VCT

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah pengetahuan baik dengan motivasi pemeriksaan VCT yang dikategorikan baik sebanyak 7 responden (77,8%), kemudian jumlah pengetahuan baik dengan motivasi pemeriksaan VCT kurang baik sebanyak 2 responden (22,2%). Baiknya pengetahuan responden tersebut karena responden sudah mengetahui jelas tentang pemeriksaan VCT, selain itu responden selalu mendapatkan informasi yang didapat secara langsung dari tenaga kesehatan, media masa atau responden lebih berperan aktif untuk mencari informasi. Hal ini seperti apa yang dijelaskan dalam teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya pengetahuan kedalam individu yaitu faktor internal seperti (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal seperti (lingkungan dan social budaya).

Menurut penelitian Herniwati,dkk (2022) bahwa Ada hubungan antara pengetahuan, dan peran petugas kesehatan dengan motivasi ibu hamil melakukan tes HIV/AIDS di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara. Selain itu penelitian ini sejalan dengan peneliatian yang dilakukan oleh Hennyati, dkk (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Puter Tahun 2017. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Pendidikan ibu hamil memiliki peran dalam menurunkan HIV, karena ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik dalam melakukan konseling HIV/AIDS (Darrohqim, 2018).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan VCT oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut berupa informasi yang diketahui oleh responden selama proses konseling (Syahrir, 2014). Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan VCT disebabkan oleh mereka kurang aktif dalam mencari informasi tentang pemeriksaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) bagi ibu hamil, selain itu mereka juga tidak memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan VCT dan manfaat yang didapatkan ibu hamil apabila melakukan pemeriksaan VCT saat kehamilan.



Selain itu responden juga kurang melakukan interaksi komunikasi kepada petugas kesehatan, padahal informasi – informasi terkait dengan pelayanan VCT dapat dengan mudah didapatkan di pelayanan kesehatan seperti kelas ibu hamil dan puskesmas. Semakin baik pengetahuan ibu hamil akan semakin sadar dengan manfaat VCT. Pengetahuan yang baik juga mendorong ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti konseling HIV/AIDS.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arianty (2018) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku tes HIV, walaupun tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tes HIV, masih banyak ibu hamil yang berpengetahuan baik melakukan tes HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu domain terpenting dalam perilaku individu. Menurut analisa peneliti, dengan pengetahuan yang kuat/ baik tentang HIV/ AIDS maka sangat mendorong individu dalam melakukan screening tentang HIV salah satunya dengan VCT. Dengan pengetahuan yang baik maka seorang ibu hamil akan mengesampingkan stigma dan pandangan negatif dari masyarakat, serta percaya bahwa salah satu manfaat VCT adalah untuk kesehatan.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pemeriksaan VCT**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga cukup dengan motivasi pemeriksaan VCT yang dikategorikan baik sebanyak 6 responden (100%), kemudian dukungan keluarga kurang dengan motivasi pemeriksaan VCT baik sebanyak 3 responden (21.4%), sedangkan untuk dukungan keluarga kurang dengan motivasi pemeriksaan VCT kurang baik sebanyak 11 responden (78.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Legiati, dkk (2012) yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Menurut peneliti kurangnya dukungan suami terhadap pelaksanaan pemeriksaan VCT disebabkan oleh kurangnya pemahaman suami tentang manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan VCT bagi ibu hamil. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hennyati, dkk (2019) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Puter Tahun 2017.

Wanita yang mendapatkan dukungan sosial (dukungan dari pasangan, keluarga, teman, atau tokoh masyarakat) yang baik cenderung melakukan pemeriksaan VCT. Peran suami dan anggota keluarga sangat berarti dalam membantu ibu hamil untuk mengambil keputusan, dan kondisi seperti itu masih sangat dirasakan di lingkungan masyarakat. Peran suami atau dukungan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV, salah satunya dengan mengantar ke pelayanan ANC di puskesmas terdekat. Peran suami juga termasuk menemani selama tes HIV di pelayanan ANC, diskusi mengenai HIV bersama istri dan petugas kesehatan. Suami adalah orang terdekat dengan ibu dalam berinteraksi dan dalam pengambilan keputusan. Dukungan orang terdekat ibu hamil yang menganggap bahwa layanan VCT penting memberi pengaruh pada keputusan ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT. Dengan adanya saran dari orang terdekat, dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru terhadap responden yang bisa memotivasi agar dapat memanfaatkan layanan VCT.

Dalam penelitian ini kurangnya dukungan suami terhadap pelaksanaan pemeriksaan VCT disebabkan oleh kurangnya pemahaman suami tentang manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan VCT bagi ibu hamil, Selain itu kurangnya dukungan suami juga disebabkan oleh tingkat pekerjaan suami yang menyebabkan kurangnya waktu untuk memberikan dorongan pada ibu hamil atau menemani ibu hamil ke tempat pelayanan kesehatan, Oleh karena itu ibu yang memiliki motivasi rendah harus didukung juga dengan

adanya faktor ekstrinsik yang akan mempengaruhi seperti dukungan dari petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Tenaga kesehatan harus mampu mengenali keadaan yang terjadi di sekitar ibu hamil. Hubungan yang baik saling mempercayai dapat memudahkan bidan/tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dalam kesehatan (Fitri, 2016).

### **Pengaruh Keterjangkauan akses dengan Motivasi Pemeriksaan VCT**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterjangkauan akses dekat dengan motivasi pemeriksaan VCT yang dikategorikan baik sebanyak 7 responden (41,18%), kemudian keterjangkauan akses dekat dengan motivasi pemeriksaan VCT kurang baik sebanyak 10 responden (58,82%). penelitian ini sejalan dengan penelitian Usnawati (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan layanan fasilitas dengan keinginan VCT responden melakukan VCT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milyanti (2018) dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan upaya pencegahan HIV. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa meskipun beberapa responden membutuhkan waktu yang lama, jarak yang jauh serta transportasi yang sulit didapatkan untuk dapat menjangkau tempat pelayanan kesehatan namun mereka tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam mencari informasi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

Pada penelitian ini, keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan tidak berpengaruh terhadap motivasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT. Keterjangkauan akses yg dekat tidak mempengaruhi motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT, keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil tidak berpengaruh karena mayoritas responden bertempat tinggal di kecamatan wonodadi yang tersebar di 11 desa dan jarak antara Puskesmas tidak terlalu jauh serta transportasi yang memadai. Jarak masing-masing desa tersebut tidak terlalu jauh menuju fasilitas kesehatan dan mudah dilalui dengan transportasi baik roda dua maupun roda empat. Sehingga diperoleh persepsi responden bahwa jarak rumah menuju fasilitas kesehatan tidak terlalu jauh dan mudah dijangkau. Jarak fasilitas kesehatan yang berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat, memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lebih awal atau pemeriksaan VCT pada ibu hamil.

### **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan VCT dan HIV/AIDS didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 9 responden (45%), Tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 responden (25%), kemudian untuk tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (30%).
2. Dukungan keluarga didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 2 responden (10%), dukungan keluarga cukup sebanyak 7 responden (35%), untuk dukungan keluarga kurang sebanyak 11 responden (55%).
3. Keterjangkauan akses diketahui bahwa responden dengan keterjangkauan akses jauh sebanyak 3 responden (15%), kemudian untuk keterjangkauan akses dekat sebanyak 17 responden (85%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan motivasi pemeriksaan

VCT pada ibu hamil dengan kekuatan sedang dengan ( P Value= 0,010) dengan koefisien korelasi sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT di Puskesmas Wonodadi Tahun 2024.

5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan VCT pada ibu hamil dengan kekuatan nilai P Value= 0,000 dengan koefisien korelasi kuat sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT di Puskesmas Wonodadi Tahun 2024.
6. Hubungan keterjangkauan akses terhadap motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT di dapatkan Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value= -0,183 artinya tidak ada koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan akses dengan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT di Puskesmas Wonodadi Tahun 2024.

## **SARAN**

1. Bagi Perawat  
Diharapkan untuk lebih banyak memberikan informasi dan pendidikan melalui promosi kesehatan kepada ibu hamil tentang pemeriksaan VCT yang merupakan deteksi dini sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak agar dapat membentuk perilaku kesehatan yang baik pada masyarakat serta melibatkan peran serta suami maupun keluarga untuk pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.
2. Bagi Responden  
Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan yang luas tentang pemeriksaan VCT bagi ibu hamil serta ibu hamil hendaknya berperan aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan keluarganya, dalam hal ini melakukan pemeriksaan VCT sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.
3. Bagi Puskesmas  
Puskesmas sebagai layanan kesehatan dapat mengembangkan program-program kesehatan serta inovasi seperti memberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV pada ibu hamil serta sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dan mengembangkan tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT.

## REFERENSI

- Abteaw, et al. *Acceptability of Provider-Initiated HIV Testing as an Intervention for Prevention of Mother to Child Transmission of HIV and Associated Factors Among Pregnant Women Attending at Public Health Facilities in Assosa Town, Northwest Ethiopia*. 2015. *Jurnal BMC Res Notes* 2015 Nov 9;8:661. Dalam doi: 10.1186/s13104-015-1652-4. Diakses tanggal 15 Januari 2018.
- Anggarini, I.G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Skripsi. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran: 2014
- Arifah S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Voluntary Counseling and Testing* (Vct) Di Puskesmas Mlati Ii Sleman. *Kesehatan*. Published online 2018:103.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta: 2009.
- Darrohqim, J. Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu Hamil untuk Memanfaatkan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela di Kabupaten Boyolali. Skripsi. 2018
- Departemen Kesehatan RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2014*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI: 2014.
- Dini WY. *Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining Hiv*.; 2020.
- Fitri, E.R. Hubungan Dukungan Bidan dengan Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan. Thesis. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2017.
- Ghoma-Linguissi, L.S., Ebourombi, D.F., Sidibe, A., Kivouele, T.S., Vouvongui, J.C., Poulain, P., Ntoumi, F., 2015. *Factors influencing acceptability of voluntary HIV testing among pregnant women in Gamboma, Republic of Congo*. *BMC Res. Notes* 8, 652: <https://doi.org/10.1186/s13104-015-16515>.
- Hennyati S, . R, Trianita N. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Puter. *J Sehat Masada*. 2019;13(1):74-85. doi:10.38037/jsm.v13i1.81.
- Karimah I, Suyani. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pmtct dengan pemeriksaan vct di puskesmas prambanan. Published online 2017:1-11.
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan *Human Deficiency Virus*, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. *Prog Phys Geogr*. 2017;14(7):450. <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>.

Wati YI, Wulan R. Hubungan Motivasi Dan Pengetahuan Tentang Pmtct (*Prevention of Mother-To Child Transmission of Hiv*) Dengan Kesiediaan Mengikuti Pmtct Pada Ibu Hamil Penderita Ims (Infeksi Menular Seksual) Di Kabupaten Pati. *Coping Community Publ Nurs.* 2020;8(3):282. doi:10.24843/coping.2020.v08.i03.p09.

WHO. *Prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) of HIV.* Avert. 2018. Retrieved from [www.avert.org](http://www.avert.org).

Wicaksono Aditya, Atyanti Isworo GNA. Analisis Faktor dalam Pemanfaatan Layanan *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* pada Pelanggan Wanita Pekerja Seks (WPS) di Lokalisasi Lorog Indah Pati Aditya. *J Bionursing.* 2019;1(1):89–98

